



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

EDARAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR 08/EDR/I.O/F/2020
TENTANG
PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN DI AMAL USAHA MUHAMMADIYAH BIDANG
PENDIDIKAN DALAM KONDISI DARURAT COVID-19
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan kajian *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC) bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia sampai saat ini belum menunjukkan penurunan, sebaliknya terdapat eskalasi penularan yang melaju. Merujuk pada pandangan Majelis Tarjih dan Tajdid bahwa kondisi yang demikian menunjukkan situasi kehidupan masih berada dalam darurat Covid-19 yang meniscayakan mencegah kerusakan atau mafsadat didahulukan daripada mementingkan kemaslahatan. Oleh karena itu Pimpinan Pusat Muhammadiyah perlu menyampaikan EDARAN TENTANG PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN DI AMAL USAHA MUHAMMADIYAH BIDANG PENDIDIKAN DALAM KONDISI DARURAT COVID-19 sesuai Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan hasil kajian *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC) Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagaimana tersebut dalam lampiran Edaran ini.

Berdasarkan Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid dan hasil kajian MCCC tersebut Pimpinan Pusat Muhammadiyah meminta agar semua kegiatan pembelajaran/perkuliahan di semua Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan termasuk yang dikelola 'Aisyiyah, dilakukan secara *online* (daring) dan tidak melakukan kegiatan pembelajaran/perkuliahan secara tatap muka sejak bulan September 2020 hingga waktu yang belum ditentukan.

Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid dan hasil kajian MCCC tersebut hendaknya dapat menjadi panduan bagi Amal Usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan dan institusi lainnya dalam Muhammadiyah untuk melaksanakan Edaran ini. Kepada Pimpinan Persyarikatan di seluruh tingkatan agar mengkoordinasikan pelaksanaan Edaran ini di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan sehingga terdapat kesatuan langkah dalam organisasi Muhammadiyah.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita dan segera menjauhkan kita dari musibah.

*Nashrun min-Allah wa fathun qariib.
Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Muharam 1442 H
12 September 2020 M

Ketua Umum,

Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.St.
NBM 545549

Sekretaris,

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
NBM 608658



Lampiran 1

Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Nomor : 08/EDR/I.O/F/2020

Tanggal : 24 Muharam 1442 H/12 September 2020 M

FATWA MAJELIS TARJIH DAN TAJDID
PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
NOMOR 25 TAHUN 2020, TANGGAL 12 SEPTEMBER 2020
TENTANG
MENINGKATKAN KEWASPADAAN, KEHATI-HATIAN, DAN UPAYA
PENCEGAHAN SERTA PEREDAMAN PENULARAN COVID-19

Setelah enam bulan berlalu, sejak Maret hingga September 2020 M, ternyata musibah covid-19 belum berakhir, bahkan belum mengalami penurunan persebarannya. Sebaliknya tampak tanda-tanda eskalasi penularan yang kian melaju sebagaimana tercermin pada terus meningkatnya jumlah orang yang terkonfirmasi positif terkena covid-19. Dalam pengalaman hidup selama enam bulan di bawah tekanan pandemi yang kini terus berlangsung, tentu timbul kejenuhan, frustrasi, kebosanan, ketidaknyamanan, kehilangan kesabaran, sirnanya sejumlah peluang yang menjadi harapan sebelumnya, bahkan kepedihan mendalam lantaran orang terdekat pergi buat selamanya karena virus korona. Pada sisi lain kehidupan ekonomi menjadi terpuruk dan bahkan hancur berantakan serta hilangnya sumber pendapatan untuk bertahan hidup bagi sejumlah orang. Bahkan lebih memilukan lagi tidak sedikit tenaga kesehatan yang gugur dalam perjuangan mereka untuk melawan ancaman covid-19 dalam upaya merawat anggota masyarakat yang tertular wabah virus korona. Mudah-mudahan mereka diberi pahala syahid oleh Allah atas jihad kemanusiaan mereka dalam berhadapan dengan bahaya yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya ini. Yang juga tidak kurang pentingnya untuk dicatat, musibah virus korona telah mengacaukan proses sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dan menimbulkan banyak kesulitan dalam pelaksanaan pendidikan di berbagai lapisan masyarakat kita.

Sejauh ini, Muhammadiyah sebagaimana kekuatan masyarakat sipil kita, bersama dengan komponen masyarakat lainnya, telah mencurahkan secara maksimal banyak energi, pikiran, dan biaya guna menanggulangi ancaman wabah virus korona ini bahkan sejumlah tenaga kesehatannya banyak yang menjadi korban dampak covid-19. Dalam konteks ini, kita tidak mempunyai pilihan lain selain terus meningkatkan perjuangan melawan covid-19 dengan meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian, serta memperketat disiplin menjaga protokol kesehatan dengan tetap memakai masker, menjaga jarak, selalu bersih dan mencuci tangan, serta menghindari terjadinya konsentrasi banyak orang.

Atas dasar ini, dan dengan memperhatikan serta menguatkan fatwa-fatwa terdahulu dalam konteks covid-19, khususnya fatwa dalam:

- 1) Lampiran Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/EDR/I.0/E/2020, Tanggal 29 Rajab 1441 H/24 Maret 2020, Tentang Tuntunan Ibadah dalam Kondisi Darurat Covid-19,
- 2) Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 05/I.0/E/2020, Tanggal 12 Syawal 1441 H/04 Juni 2020 M Tentang Tuntunan Ibadah (Lanjutan) dalam Kondisi Darurat Covid-19,

Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah memfatwakan bahwa:

1. Dari sudut *syar'i* tidak merekomendasikan kepada Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Pendidikan yang meliputi sekolah, madrasah/pesantren, dan perguruan tinggi serta bentuk-bentuk pembelajaran serupa lainnya yang melibatkan konsentrasi banyak orang untuk memulai penyelenggaraan proses belajar/mengajar secara normal (luring) pada bulan September 2020 sampai pada waktu ditentukan kemudian oleh kebijakan Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
2. Meningkatkan semangat berbagi *al-mā'ūn* (sumber daya/dana) dalam bentuk infak melalui Lazismu guna membantu dan mewujudkan kebersamaan dengan mereka yang sangat terdampak oleh covid-19.

Fatwa ini didasarkan kepada nilai-nilai dasar ajaran Islam, asas-asas umum syariah, dan beberapa ketentuan konkret hukum furuk, yaitu:

- a. Nilai-nilai dasar kemaslahatan yang di antaranya perlindungan jiwa yang menjadi *maqāṣid asy-syarī'ah* yang menghendaki setiap orang melakukan perlindungan diri dan jiwanya dengan tidak memperhadapkannya kepada bahaya yang mengancam sebagaimana dalam antara lain firman Allah,

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ [البقرة (٢): ١٩٥].

Belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik [QS. al-Baqarah (2): 195].

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا [النساء (٤): ٢٩].

Jangan kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Kasih terhadapmu [QS. an-Nisā' (4): 29].

- b. Nilai dasar berbagi sumber daya (*al-mā'ūn*), berinfak, tolong menolong dan kesetiakawanan sosial,

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧) [الماعون (٧): ٤ - ٧].

Celakalah orang-orang yang salat, yaitu yang lalai dari makna salatnya, yakni mereka yang berbuat riya, dan enggan berbagi sumber daya dan dana [QS. al-Mā‘ūn (107): 4-7].

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ [المائدة (5): ٢].

Tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan [QS. al-Maidah (5): 2].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ [رواه مسلم].

Dari Abū Hurairah (diriwayatkan) ia berkata: Rasulullah saw bersabda, barangsiapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesengsaraan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesengsaraan hari kiamat, dan barangsiapa yang memberi kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesukaran, maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat, dan barangsiapa yang menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aibnya) di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong sesamanya ... [HR Muslim].

عَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّيهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَىٰ لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْمِ وَالْحُمَّى [رواه مسلم].

Dari an-Nu‘mān ibn Basyīr (diriwayatkan), ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Perumpamaan orang-orang mukmin dalam sikap saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut merasakan sakitnya baik terjaga (tidak bisa tidur) dan demam [HR Muslim].

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا [رواه البخاري].

Dari Abū Mūsā, dari Nabi saw (diriwayatkan bahwa) beliau bersabda: Sesungguhnya seorang mukmin dengan mukmin lainnya seperti sebuah bangunan yang satu dengan lainnya saling menguatkan [HR al-Bukhārī].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ أَنْ تُدْخَلَ عَلَىٰ أَخِيكَ الْمُسْلِمِ سُرُورًا أَوْ تَقْضِيَ عَنْهُ دَيْنًا أَوْ تُطْعِمَهُ خُبْرًا [رواه البيهقي].

Dari Abū Hurairah (diriwayatkan) ia berkata: Rasulullah saw ditanya tentang amal apakah yang paling utama? Beliau menjawab: Memasukkan rasa gembira kepada saudara muslim atau membantu menyelesaikan utangnya, memberinya roti atau makanan [HR al-Baihaqī, dalam kitab Syu‘ab al-Imān].

- c. Asas-asas umum syariah, yang melarang perbuatan mudarat baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, termasuk berkumpul banyak orang yang memungkinkan terjangkit covid-19 sehingga memudaratkan diri sendiri dan orang lain. Begitu pula terdapat asas berupa kaidah fikih yang menegaskan keharusan menghilangkan segala yang mudarat dan mendahulukan pencegahan mudarat daripada mengambil maslahat, yaitu,

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ
[رواه مالك وأحمد واللفظ له].

Dari Ibn ‘Abbās (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Tidak ada kemudaratkan dan pemudaratkan [HR Mālik dan Aḥmad, dan ini lafal Aḥmad].

الضَّرَرُ يُزَالُ.

Kemudaratkan itu dihilangkan [Al-Asybah wa an-Nazā’ir oleh as-Sayūfī, h. 7; oleh Ibn Nujaim, h. 72]

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ أَوْلَى مِنْ جَلْبِ الْمَصَالِحِ.

Menghindari kemudaratkan lebih diutamakan dari mendatangkan maslahat [Al-Asybah wa an-Nazā’ir oleh as-Sayūfī, h. 87; oleh Ibn Nujaim, h. 78].

- d. Ketentuan hukum furuk sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi saw,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدُ مُمْرِضٌ عَلَى
مُصِحٍّ [رواه مسلم].

Dari Abu Hurairah (diriwayatkan bahwa) ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Jangan orang sakit dicampurbaurkan dengan yang orang sehat [HR Muslim].

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّأْمِ فَلَمَّا كَانَ بِسَرِغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ
قَدْ وَقَعَ بِالشَّأْمِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا
تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ [رواه البخاري].

Dari ‘Abdullāh Ibn ‘Āmir (diriwayatkan) bahwa ‘Umar pergi menuju Syam. Ketika sampai di wilayah Sargh, ia mendapatkan kabar tentang wabah yang sedang terjadi di Syam. ‘Abd ar-Raḥmān Ibn ‘Auf lalu menginformasikan kepada ‘Umar bahwa Nabi suatu ketika pernah bersabda: Apabila kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi

jika wabah itu terjadi di tempat kamu berada, maka jangan keluar (pergi) dari tempat itu [HR al-Bukhārī].

Kedua hadis di atas mengandung dua larangan, yaitu (1) larangan membaurkan orang sakit dengan orang sehat, terutama sekali dalam hal penyakit menular, dan (3) larangan keluar-masuk orang dari dan ke dalam kawasan terjangkit penyakit menular seperti covid-19. Larangan dalam hadis tersebut menunjukkan makna petunjuk teknis (*al-irsyād*) dalam menghadapi suatu masalah, termasuk penyakit berbahaya seperti covid-19.

Yogyakarta, 24 Muharam 1442 H/12 September 2020 M

Majelis Tarjih dan Tajdid
Pimpinan Pusat Muhammadiyah,

Ketua,



Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, M.A.

Sekretaris,



Drs. Mohammad Mas'udi, M.Ag.

Lampiran 2

Edaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Nomor : 08/EDR/I.0/F/2020

Tanggal : 24 Muharam 1442 H/12 September 2020 M

PEMBELAJARAN/PERKULIAHAN TATAP MUKA
DI AMAL USAHA MUHAMMADIYAH
BIDANG PENDIDIKAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Memperhatikan maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor: 02/MLM/I.0/H/2020 tentang “Wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-2019)” bersama ini *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC) Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, MCCC memahami berbagai keresahan yang dialami Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bidang pendidikan terkait berbagai tantangan yang dihadapi sekaligus dalam masa pandemi ini, yaitu tantangan kualitas pembelajaran dan tantangan keberlanjutan amal usaha akibat pemberlakuan kebijakan penerapan protokol kesehatan selama enam bulan terakhir berupa penutupan kegiatan tatap muka di sekolah/pesantren/kampus.

Kedua, Muhammadiyah sebagai sebuah Gerakan Berkemajuan yang menjunjung tinggi kemanusiaan telah menjadi bagian terdepan dalam penanggulangan Pandemi Covid-19 ini, telah banyak energi dan sumber daya yang diperjuangkan untuk menanggulangi Pandemi, mulai dari upaya pencegahan guna menahan laju penularan, penanganan pasien terdampak Covid-19 hingga berjibaku menangani dampak sosioekonomi melalui program ketahanan pangan atau bantuan langsung tunai dimana di dalamnya pun ada sumbangsih Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan. Maka, perjuangan tersebut jangan sampai ternoda oleh aksi kontradiktif yang bisa menyebabkan semakin masifnya penularan/penyebaran Covid-19.

Ketiga, Wabah belum selesai, kedaruratan bencana masih terus berlangsung. Laju persebaran kasus Covid-19 di seluruh daerah di Indonesia saat ini masih belum dapat dikendalikan, penularan masih tinggi. Hal ini semakin diperparah dengan terbatasnya pemeriksaan PCR, tingginya kasus *Carrier* atau Orang Tanpa Gejala (OTG), serta banyaknya kasus *under reported*. Data 10 September 2020 menunjukkan bahwa 20.7203 orang telah terinfeksi dan 8.456 jiwa diantaranya telah meninggal dunia. Semestinya semua pihak fokus kepada upaya penanggulangan pandemi covid-19 hingga dapat teratasi secara tuntas, baru kemudian mengatasi dampak ikutannya seperti dampak ekonomi, sosiokultural, termasuk di bidang pendidikan.

Keempat, Penularan covid-19 terjadi karena masuknya virus Covid-19 yang dapat dicegah dengan memakai masker, *faceshield*, menjaga higienitas tangan, tubuh dan lingkungan, dan menghindari kontak fisik serta kerumunan/jarak yang berdekatan. Optimalisasi upaya pencegahan harus diutamakan karena keterbatasan fasilitas perawatan pasien dan terus gugurnya tenaga kesehatan di Indonesia yang berarti sumberdaya penopang upaya penyembuhan pasien semakin berkurang

Kelima, termonitor oleh MCCC bahwa beberapa AUM Pendidikan telah membuka kegiatan pembelajaran tatap muka atau berencana dalam waktu dekat untuk membuka kegiatan pembelajaran tatap muka. Rencana kegiatan tersebut tentu membawa konsekuensi yang perlu diwaspadai kita semuanya terkait kemungkinan resiko yang harus ditangani, karena itu MCCC memandang.

1. Rencana pelaksanaan kegiatan tatap muka di sekolah/pesantren/ perguruan tinggi disaat seluruh wilayah Indonesia secara epidemiologi masih mengkhawatirkan akan mengakibatkan peningkatan kedaruratan yang disengaja di dalam lingkungan sekolah/pesantren/kampus.

Kejadian kedaruratan ini tidak mudah dikendalikan. Bila akan dilaksanakan harus disediakan berbagai protokol-protokol kesehatan, perlengkapan pelaksanaan dan penegakan protokol kesehatan, penyediaan peralatan dan perlengkapan pengendali komando kedaruratan, dukungan keuangan yang cukup, maupun tersedianya sumberdaya manusia pelaksana sistem komando kedaruratan di AUM pendidikan yang terlatih dan memiliki kompetensi yang bisa dipertanggungjawabkan.

2. Untuk memastikan kegiatan perkuliahan/pembelajaran tatap muka yang aman memerlukan biaya tes yang tidak sedikit, untuk memastikan tidak ada satu orangpun Orang Tanpa Gejala (OTG) maupun *Happy Hypoxia* yang masuk ke lingkungan AUM pendidikan.

Orang Tanpa Gejala (OTG) hanya bisa dideteksi dengan tes PCR (*Swab Tes*) dan *Happy Hypoxia* yang hanya bisa dideteksi menggunakan alat khusus. Ketersediaan alat-alat tersebut sangat terbatas di Indonesia.

3. Pergerakan siswa/santri/mahasiswa antar daerah berbeda zonasi harus menjadi perhatian yang seksama karena akan berdampak pada masyarakat di lingkungan sekolah/pesantren/ perguruan tinggi.

Zonasi Covid-19 di Indonesia sifatnya dinamis, daerah yang berstatus hijau sangat mungkin berubah menjadi kuning, orange atau merah dalam suatu waktu akibat bebasnya pergerakan manusia dari satu tempat ke tempat yang lain, sementara kemampuan testing, *screening* dan ruang isolasi pemerintah yang sangat terbatas.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka MCCC Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai pelaksana mandat koordinasi untuk semua sumberdaya Muhammadiyah menyatakan melarang kegiatan pembelajaran/perkuliahan tatap muka di seluruh Amal Usaha Muhammadiyah bidang Pendidikan pada bulan September 2020 hingga waktu yang belum bisa ditentukan.

Inisiatif pembukaan kegiatan pembelajaran/perkuliahan saat ini dikhawatirkan tidak akan banyak membantu dari sisi kelangsungan Amal Usaha Muhammadiyah, namun dapat menimbulkan krisis yang lebih panjang akibat kemungkinan terjadinya penularan di lingkungan sekolah/madrasah/ pesantren/ perguruan tinggi yang akan menjadi tanggung jawab penuh bagi pimpinan Amal Usaha Muhammadiyah tersebut.

MCCC berkomitmen membantu amal usaha untuk segera bangkit melawan pandemi dengan upaya-upaya yang menjadikan keselamatan nyawa dan kesehatan sebagai pertimbangan utama, diikuti dengan upaya adaptasi terhadap kondisi yang dihadapi dengan pengembangan protokol kesehatan dan prosedur tetap pengelolaan kedaruratan, serta mendorong berbagai pihak untuk melakukan inovasi kegiatan pembelajaran diluar kegiatan tatap muka.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Muharam 1442 H
12 September 2020 M

Ketua,



Drs. H. M. Agus Samsudin, MM



Sekretaris,



Anif Nur Kholis